**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL INTERNAL* DENGAN ASPIRASI MASA DEPAN SISWA SMA ISLAM I SLEMAN**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNAL LOCUS OF CONTROL AND FUTURE ASPIRATIONS STUDENTS OF SMA ISLAM I SLEMAN***

**Brilyan Halida Liswandhitama**

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[18081095@student.mercubuan-yogya.ac.id](mailto:18081095@student.mercubuan-yogya.ac.id)

087791115611

**Abstrak**

Siswa selalu dihadapkan dengan Aspirasi Masa Depan yang dimana peranan *Locus of Control Internal* sangat berpengaruh pada Aspirasi Masa Depan siswa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan Locus of Control Internal dengan Aspirasi Masa Depan siswa SMA ISLAM I SLEMAN Hipotesis penelitian ini hubungan positif antara *Locus of Control Internal* dengan Aspirasi Masa Depan siswa SMA ISLAM I SLEMAN. Subjek penelitian ini seluruh siswa SMA ISLAM I SLEMAN yang berjumlah 101 siswa, Teknik pengumpulan datapada penelitian ini menggunakan skala Locus of Control Internal dan skala Aspirasi Masa Depan teknik yang digunakan dalam analisis data menggunakan product moment. Hasil uji korelasi *Locus of Control Internal* dengan Aspirasi Masa Depan diperoleh koefisien korelasi r = 0,233 (p ≤ 0,050) yang berarti terdapat hubungan positif antara *Locus of Control Internal* dengan Aspirasi Masa Depan.

Kata kunci: *Locus of Control Internal*, Aspirasi Masa Depan, siswa SMA ISLAM I SLEMAN

***Abstract***

*Students are always faced with future aspirations where the role of internal Locus of Control is very influential on students' future aspirations. This study aims to determine whether there is a relationship between internal Locus of Control and future aspirations of SMA ISLAM I SLEMAN students. internal control with the future aspirations of SMA ISLAM I SLEMAN students. The subjects of this study were all 101 students of SMA ISLAM I SLEMAN. The data collection technique in this study used the internal Locus of Control scale and the future aspirations scale. The technique used in data analysis used product moment. The results of the internal Locus of Control correlation test with future aspirations obtained a correlation coefficient of r = 0.233 (p ≤ 0.050) which means there is a positive relationship between internal Locus of Control and future aspirations.*

*Keywords: Internal Locus of Control, future aspirations, SMA ISLAM I SLEMAN students*

**PENDAHULUAN**

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dihadapkan pada masa remaja. Menurut Santrock (2003), remaja adalah seseorang yang berada pada usia 10 hingga 20 tahun. Pada masa ini remaja digolongkan pada tahap pencarian identitas. Masa ini sering kali disebut dengan masa kekacauan identitas. Remaja dituntut untuk melakukan berbagai pertimbangan yang harus dilakukan untuk mengambil keputusan bagi masa depan mereka. Santrock (2003) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan bagi masa depan remaja banyak dilakukan pada masa ini.

Siswa merupaksn individu yang sedang menimba ilmu baik itu dari jenjang pendidikan yang paling dasar sampai perguruan tinggi, Nantinya ilmu tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak, menjadi individu yang berkualitas. Siswa ketika menempuh jenjang pendidikan diharapkan mampu menjadikan pola berfikir semakin berkembang dan bisa menerapkan serta mengasah kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga kemampuan tersebut dapat berkembang. Salah satu fungsi pendidikan bagi siswa yang paling utama adalah untuk meraih apa yang mereka inginkan (cita-citakan). Dengan pendidikan diharapkan siswa mampu memiliki gambaran apa yang harus mereka lakukan untuk meraih cita-cita tersebut, khususnya bagi siswa SMA yang sudah memasuki masa kelulusan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang kesiswaan SMA Islam 1 Sleman, mayoritas siswa masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang tua sehingga mereka tidak mampu mengambil pilihan untuk melanjutkan pendidikan, bekerja atau bahkan keinginan mereka sendiri. Dengan kata lain lingkungan terutama lingkungan sekolah dan kelompok pertemanan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan para siswa mengenai karir dan aspirasi masa depannya. Kebingungan siswa dalam menentukan aspirasi masa depan baik berupa pemilihan program studi maupun masa depan (cita-cita) yang diingankan juga disebabkan banyak siswa yang kurang mampu mengenali dirinya dan kurang memahami kemampuan dan minat yang dimilikinya. Selain itu, adanya perasaan kurang yakin dengan diri mereka dalam meraih aspirasi masa depan, perasaan takut terhadap kemampuan yang dimiliki, ataupun perasaan khawatir jika jurusan yang telah dipilih kurang cocok dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Bidang kesiswaan SMA Islam 1 Sleman menyebutkan dari sekian banyak siswa di SMA Islam 1 Sleman mayoritas mengambil keputusan tanpa memikirkan apa yang ingin dicapai. Mereka hanya ikut-ikutan teman atau kenalan. Disitulah letak kekurangan pemahaman mereka dalam konsep diri. Pratama & Suharnan (2014) beranggapan bahwa pentingnya konsep diri bagi siswa, hal ini dikarenakan siswa akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang menjadi salah satu persyaratan karir, karena siswa yakin bahwa pencapaian dapat diraih dengan usaha, ketrampilan, dan kemampuan. Namun, masih cukup banyak siswa SMA Islam 1 Sleman yang belum mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dari pengambilan keputusan yang hanya ikut-ikutan teman atau kenalan, sehingga apabila menemui pilihan yang sulit, maka siswa cenderung menentukan pilihan yang kurang sesuai dengan harapan yang diinginkannya.

Beberapa hal di atas menunjukan bahwa siswa SMA Islam 1 Sleman masih memiliki kendala dalam menentukan masa depan yang akan ditempuh ketika dewasa. masalah tersebut meliputi salah satunya yaitu melanjutkan studi ke perguruan tinggi. permasalahan dalam menentukan masa depan tersebut dikenal dengan istilah Aspirasi Masa Depan.

Menurut Gorard (2012) suatu hal yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang disebut dengan aspirasi. Gorard et al. (2012) juga menjelaskan bahwa aspirasi pendidikan sama halnya dengan “kejadian yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang”*.* Selanjutnya, Sirin *et al*. (2004) mengemukakan bahwa aspirasi diartikan sebagai mimpi yang bisa diwujudkan dan tujuan siswa dalam hal pendidikan dan kejuruan di masa depan mereka.

Setiap orang selalu menginginkan kehidupan masa depan yang lebih baik. Aspirasi Masa Depan adalah suatu harapan atau cita-cita seseorang yang diharapkan akan membawa perubahan dimasa depan yang lebih baik dan masyarakat sering menyebut Aspirasi Masa Depan dengan karier karena dengan adanya apirasi masa depan individu lebih terarah dan terkontrol untuk memasuki masa kedewasaanya sehingga memiliki tujuan yang baik untuk menggapai cita- citanya tersebut (Ramadhani, 2017). Aspirasi Masa Depan merupakan awal dari semua proses untuk menjadikan kedepanya memiliki masa depan yang cerah. Banyak individu yang masih bingung akan pentingnya masa depan. Aspirasai masa depan sangatlah penting khususnya untuk pelajar karena aspirasai masa depan sangatlah hal penting khususnya pelajar dari situlah individu diberikan tanggung jawab untuk meraih cita-citanya entah itu dalam hal pendidikan study lanjut maupun seseorang yang telah bekerja untuk menciptakan kehidupan di masa depan yang lebih baik dan terarah.

Remaja yang memahami Aspirasi Masa Depan tentu memiliki keuntungan yang sangat besar. Mereka akan memiliki lebih banyak pilihan yang dapat mereka ambil ketika beranjak dewasa. Yang paling utama dari memahami Aspirasi Masa Depan adalah para remaja dapat memilih dengan pasti langkah mana yang akan mereka ambil, karena mereka tau hal yang diinginkan serta jalan mana yang perlu mereka pilih. Selain itu mereka juga akan memahami apa saja yang mungkin menjadi hambatan ketika menuju cita-cita mereka dan bagaimana mengatasinya.

Aspirasi Masa Depan berhubungan erat dengan berbagai faktor internal yang meliputi inteligensi, bakat, minat, kepribadian, harga diri, dan nilai. Dari beberarapa faktor tersebut, hal yang paling berpengaruh terhadap Aspirasi Masa Depan adalah kepribadian (Super dalam Savickas, 2001).

Rotter (Feist & Feist 2010) menyebutkan bahwa *Locus of Control* adalah suatu konsekuensi yang muncul dari suatu tindakan. Tindakan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan (internal) dan keberuntungan (eksternal). Sedangkan Nesfi (2008) dalam *Dictionary of Psychology* menjelaskan bahwa *Locus of Control* merupakan derajat penentu pengambilan keputusan seseorang terhadap sebuah tindakan atau perilaku. Faktor lingkungan disebut juga faktor luar dan kepurusan sendiri atau faktor dalam merupakan penyebab tingkah laku tersebut.

Menurut Levenson dalam (Azwar, 2004) menerangkan hal yang berkaitan dengan *Locus of Control* dibagi menjadi tiga. Pertama *Internality* (I) adalah suatu keyakinan dimana kemampuan diri sendiri dan potensi yang dimiliki menentukan kejadian yang ada di dalam kehidupannya. *Internality* tergolong dalam *Locus of Control Internal.* Yang ke dua adalah *Powerful Others* (P) merupakan suatu keyakinan bahwa orang lain yang lebih berkuasa dari dirinya dapat menentukan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Yang terakhir adalah *Chance* (C) yaitu keyakinan bahwa nasib, peluang, dan keberuntungan adalah hal-hal yang sangat mempengaruhi kejadian di dalam kehidupannya. *Powerful Others* dan *Chance* tergolong kedalam *Locus of Control External.*

Konsep dasar *Locus of Control* berasal dari sosial *learning theory* (Rotter, dalam Myers 2012). *Locus of Control* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *Internal Locus of Control* dan *External Locus of Control*. *Locus of Control* disebut internal apabila apa yang terjadi dalam hidup individu dirasa merupakan tanggung jawabnya sendiri. Individu yang memiliki kecenderungan *Locus of Control* internal akan berupaya memperoleh suatu keahlian melalui lingkungannya, bekerja dengan keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha memecahkan masalah atas pertimbangannya sendiri serta berusaha berfikir dengan efektif (Ghufron & Risnawita, 2010).

Individu dengan *Locus of Control* internal yang tinggi meyakini bahwa suatu peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh upaya serta tingkah laku individu tersebut, sedangkan seorang dengan *Locus of Control* eksternal yang tinggi meyakini bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh kesempatan, nasib, serta hal lain diluar kendali seseorang. Apabila siswa SMA memiliki *Locus of Control* internal dihadapkan pada pilihan aspirasi masa depan, maka cenderung berusaha mengenali dirinya, mencari informasi terkait pendidikan atau pekerjaan, serta akan berusaha menyelesaikan kendala terkait dengan pemilihan karir (Zulkaida dkk, 2007).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA ISLAM I SLEMAN. Pada skala penelitian ini skala yang digunakan adalah skala aspirasi masa depan dalam putri (2013) yang telah dimodifikasi yang terdiri dari 37 aitem dan skala adopsi locus of control internal saputro (2019) yang terdiri dari 22 aitem. Teknik analis yang digunakan menggunakan SPSS tipe 26 untuk menguji hipotesis menggunakan *product moment* yang terdapat hubungan positif antara *locus of control internal* dengan aspirasi masa depan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | ***Statistic*** | ***Sig*** |
| Aspirasi Masa Depan | 0.982 | 0.178 |
| Locus of Control | 0.990 | 0.656 |

Teknik untuk uji normalitas memakai analisis model *one sample* Kolmogorov-smirnov (KS-Z). Patokan yang dipakai ialah jika nilai signifikansi ≥ 0.050 maka sebaran data mengikuti distribusi normal dan jika nilai signifikansi ≤ 0.050 maka sebaran data tidak mengikuti distribusi normal (Hadi, 2016). Hasil uji normalitas didapatkan KS-Z = 0,019 Data tersebut memperlihatkan jika skor variabel Aspirasi Masa Depan sedangkan variabel *Locus of Control Internal* memperoleh skor K-SZ = 0,120.

**Uji linearitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | ***F*** | ***Sig*** |
| Resiliensi | 1.621 | 0.101 |

Dari data hasil uji linearitas antara variabel *burnout* dengan dukungan sosial mempunyai nilai koefisien linier sebesar F = 6,109 dengan (p = ≤ 0,50) Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan anatara variabel *Locus of Control Internal* dengan variabel Aspirasi Masa Depan adalah hubungan yang linier.

**Uji Hipotesis**

Pedoman dalam analisis ini adalah apabila p ≤ 0,05 berarti terdapat korelasi antara variabel bebas dan variebel terikat, sedangkan apabila p ≥ 0,05 berarti tidak terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikatHasil analisis *product moment (pearson correlation)* didapatkan koefisien korelasi (rxy) = 0,233 dengan (p = ≤ 0,05). Berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Locus of Control Internal* dengan Aspirasi Masa Depan.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini guna mengetahui Hubungan Antara *Locus of Control Internal* dengan Aspirasi Masa Depan, dengan subjek penelitian seluruh siswa SMA ISLAM 1 SLEMAN yang berjumlah 101 siswa. Koefisien korelasi menggunakan *product moment* (rxy) sebesar 0,233 dengan p ≤ 0,05. Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Locus of Control Internal* dengan Aspirasi Masa Depan. Hal tersebut sesuai terhadap hipotesis yang diajukan peneliti bahwa semakin tinggi *Locus of Control Internal* maka Aspirasi Masa Depan siswa cenderung tinggi, sebaliknya semakin rendah *Locus of Control Internal* maka semakin rendah juga Aspirasi Masa Depan. Hal ini sejalan dengan Aji (2020) yang menerangkan bahwa kematangan karir memiliki hubungan dengan *Locus of Control Internal* pada siswa. Dengan demikian hipotesi yang diajukan diterima.

Siswa yang memiliki Aspirasi Masa Depan yang tinggi akan menunjukan aspek dari Aspirasi Masa Depan salah satunya cita-cita, siswa yang memiliki Aspirasi Masa Depan sudah memiliki gambaran cita-cita sehingga siswa tersebut sudah memiliki tujuan. Dalam penelitian ini siswa memiliki cita-cita ditunjukkan seperti pada pernyataan “Saya akan mewujudkan keinginnan menjadi kenyataan untuk meraih prestasi dengan membiasakan diri rajin belajar” terdapat 85 menjawab setuju dan 16 menjawab sangat setuju.

Aspek *Locus of Control Internal* merupakan kemampuan individu untuk mengontrol dirinya sendiri seperti mandiri, bertanggung jawab dan berekspentasi. Bahwa keyakinan yang timbul dari individu sendiri mampu merubah keiingian individu untuk lebih baik dalam mencapai apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini siswa memiliki rasa tanggung jawab pada peryataan “Saya yakin usaha yang saya lakukan akan membuahkan hasil yang baik” terdapat 56 subjek yang menjawab setuju dan 45 sangat setuju.

Hasil kategorisasi Aspirasi Masa Depan menunjukan dalam kategorisasi rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 97 siswa (96%), dan kategori tinggi sebanyak 4 siswa (4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki Aspirasi Masa Depan yang sedang. Sedangkan dalam skala *Locus of Control Internal* menunjukan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 101 siswa (100%) dan, kategori tinggi sebanyak 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahawa seluruh siswa memiliki *Locus of Control Internal* yang sedang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti dan Widyowati (2015) yang menerangkan bahwa kematangan karir memiliki hubungan dengan *Locus of Control Internal* pada siswa. Semakin tinggi *Locus of Control Internal*, semakin tinggi kematangan karir pada siswa. Locus of Control Internal yang tinggi memepercayai bahwa dirinya memiliki keyakinan bahwa kemampuan dan usaha yang mendorong untuk bekerja keras memiliki inisiatif untuk melakukan hal yang baru secara mandiri, individu juga mampu berfikir efektif untuk mengatasi masalah dan percaya usaha harus dilakukan jika ingin mencapai keberhasilan Crider, (Driscoll,2006)

Berdasarkan hasil penelitian nilai kofisien determinasi diperoleh r2 sebesar 0,054 yang menunjukan bahwa *Locus of Control Internal* memiliki determinan sebesar 5,4% sisanya 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor lain yang mempengaruhi Aspirasi Masa Depan.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Locus of Control Internal* dengan Aspirasi Masa Depan. Siswa SMA ISLAM 1 SLEMAN yang memperoleh nilai koefisien r sebesar 0,233 dan p ≤ 0,05. Semakin tinggi *Locus of Control Internal* maka Aspirasi Masa Depan siswa cenderung semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah *Locus of Control Internal* maka semakin rendah Aspirasi Masa Depannya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Locus of Control Internal* dengan Aspirasi Masa Depan siswa SMA ISLAM 1 SLEMAN dengan nilai korelasi r = 0,233 p ≤ 0,050. Semakin tinggi *Locus of Control Internal* maka semakin tinggi juga Aspirasi Masa Depan dan sebaliknya semakin rendah *Locus of Control Internal* semakin rendah juga Aspirasi Masa Depan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukan bahwa Locus of Control Internal memiliki koefisien determinsasi (r2) sebesar 0.054. hal tersebut dapat diartikan bahwa kontribusi *Locus of Control Internal* sebesar 5,4% terhadap Aspirasi Masa Depan dan sisanya 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain

**SARAN**

**Bagi subjek penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Locus of Control Internal* memiliki hubungan dengan Aspirasi Masa Depan siswa SMA ISLAM I SLEMAN Semakin tinggi *Locus of Control Internal*, maka semakin tinggi pula Aspirasi Masa Depannya. Sehingga diharapkan bagi siswa agar meningkatkan semangat dalam diri untuk meraih masa depan yang diharapkan.

**Bagi Peneliti**

Selain *Locus of Control Internal*, peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti faktor lain seperti intelegensi, minat pribadi, dan pengalaman pribadi. Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak, tetapi dapat dilakukan di beberapa sekolah dalam satu kawasan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Bahrani, Muna A, et all (2020). *International Journal of Adolescent and Youth ISSN: 0267-3843*. Informa UK Limited. <https://www.researchgate.net/publication/339468797_Career_aspiration_and_related_contextual_variables>

Sirin, S. R., *et.al*. (2004). Future Aspirations of Urban Adolescents: A Person in Context  
ModelContext Model. *International Journal of Qualitative Studies in Education,  
17(3), 437-456.*

Ramadhani, E. 2017. Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan  
Aspirasi Karier Siswa. *Wahana Didaktika*, *15*(2), 57–66. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1289>

Friedman, Howard S., & Schustack, Miriam W. (2008). Kepribadian: Teori Klasik  
dan Riset Modern. (Alih bahasa: Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany,  
Andreas Provita Prima). Jakarta: Erlangga.

Gunawan, G. (2019). Aspirasi Pendidikan Siswa Untuk Melanjutkan Studi ke Jenjang Lebih Tinggi Kajian Deskripsi Teoritik Siswa Sekolah Dasar X di KABUPATEN PANDEGLANG, PROPINSI BANTEN. *Jurnal Pendidikan*, *20*(2), 126-134. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i2.253.2019>

Aji, G. S. (2019). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *5*(9), 647-658.

Marimbun, Iain Langsa (2021). Meningkatkan Aspirasi Karier di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling, Jurnal Wahana Konseling. 4 (1) Maret 2021 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/5203>

Ira, Y, Anizar R (2021). *Internal Locus of Control* dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi, Jurnal IKRA-ITHHumaniora.5(1)Maret2021 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q>

Sandi N (2014). *Pengaruh Locus of Control* dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA, Jurnal Hasil Riset <https://www.e-jurnal.com/2015/11/pengaruh-locus-of-control-dan-konsep.html>

Stefani D, Lisya C(2012*). Locus of Control* dan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai, Jurnal Psikologi.8 (1) Juni 2012 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/179/167>

Irene H, Jati A (2017). Hubungan Antara *Internal Locus of Control* Dengan Scholl Well-Being Pada Siswa SMA Kolese Loyola Semarang, Jurnal Empati. 6 (1) Januari 2017 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15087>

Ilanti S (2021). Aspirasi Hidup Anak Jalanan di Kawasan Simpang empat Galangan, Kabupaten Gresik, *jurnal of civics and moral studies*. 6 (1) 76-95 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/16840>

Aurelia,P (2017). Hubungan Antara *Locus of Control Internal* dan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama juli (2017) <https://repository.usd.ac.id/11528/2/129114105_full.pdf>

Pratiwi, A. (2012). Hubungan Antara Locus of Control Internal Dan Pengesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Tahun Pertama.

Widyowati (2015). Hubungan Antara Locus of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK N 1 BANTUL *juran humanitas.* 12 (2) 82-89 <https://core.ac.uk/download/pdf/295345815.pdf>

Putri (2013). Aspirasi Dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang, Maret (2013) http://lib.unnes.ac.id/17482/1/1550407047.pdf

Putri, D. S. (2013). Aspirasi dalam Melanjutkan Studi pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang.

Arikunto. (2010) Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. (2015) *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.